

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Program pembinaan muallaf

1. Program apa yang dilakukan pokjalu yang berkaitan dengan muallaf di kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana latar belakang terbentuknya kegiatan pembinaan religiusitas dan kader penggerak muallaf oleh pokjalu di kementerian agama kabupaten ponorogo?

B. Muallaf dan konversi agama

1. Kategori muallaf yang bagaimana yang menjadi sasaran binaan pokjalu ponorogo?
2. Apa sebab/alasan perpindahan agama muallaf?

C. Strategi pembinaan religiusitas

1. Metode apa yang dipakai pokjalu kabupaten ponorogo dalam program pemberdayaan religiusitas muallaf dan bagaimana penerapan metode tersebut?
2. Bagaimana analisa potensi fisik, intelektual dan spiritual pokjalu dalam pembinaan religiusitas muallaf di kantor kementerian agama kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana menyesuaikan materi kepada muallaf yang memiliki latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda?
4. Siapa yang membuat materi pembinaan dan kader penggerak muallaf yang dilakukan pokjalu kemenag Ponorogo?
5. apakah penyuluh melakukan pengembangan materi yang disampaikan dalam pembinaan religiusitas muallaf kabupaten Ponorogo?
6. Bagaimana upaya pokjalu ponorogo dalam memaksimalkan program pembinaan religiusitas muallaf sebagai program berkelanjutan?

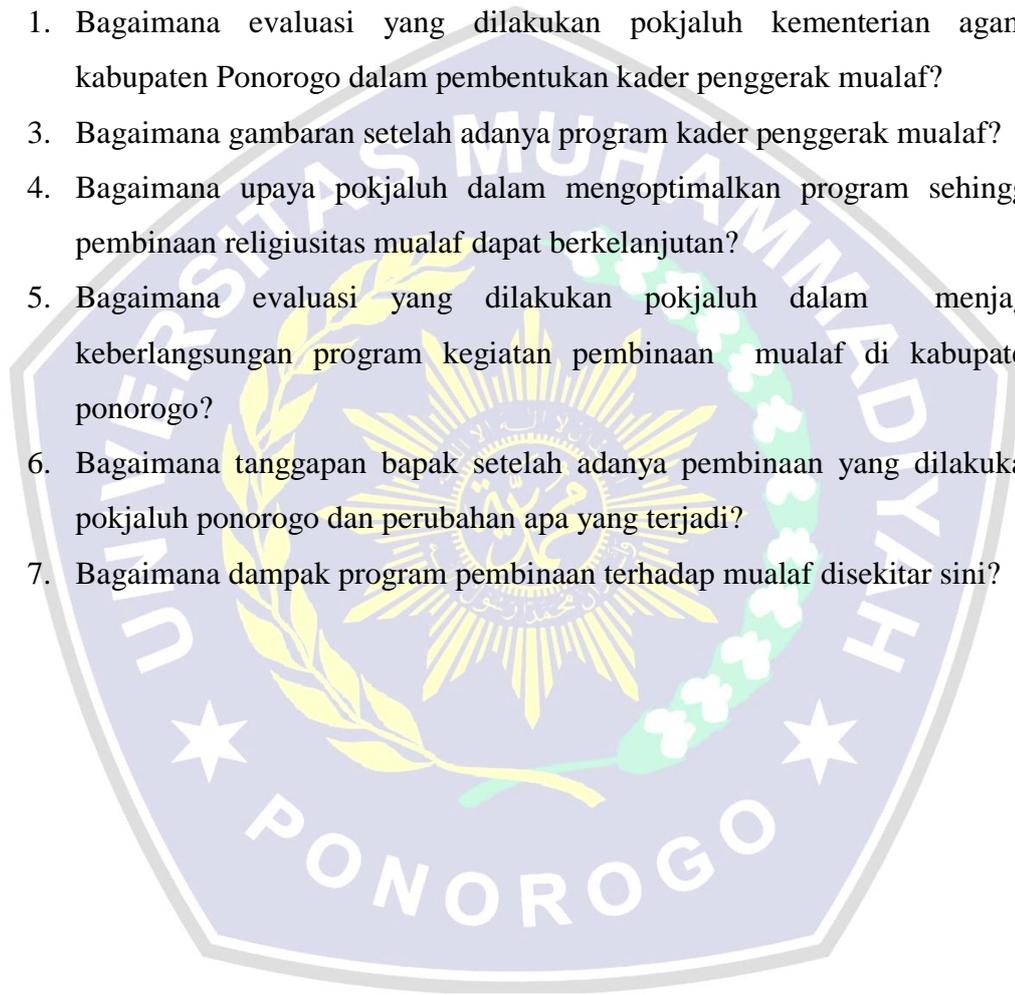
D. Strategi pembentukan kader penggerak agama Islam

1. Bagaimana teknis pembentukan kader penggerak muallaf di kabupaten Ponorogo?

2. Mengapa pembinaan mualaf dilakukan di kantor kementerian agama kabupaten ponorogo?
3. Metode apa yang digunakan dalam pembentukan kader penggerak?
4. Bagaimana pembagian wilayah yang dilakukan oleh pokjalu kementerian agama Ponorogo dalam pengawasan/pendampingan?

E. Keberhasilan Pokjalu

1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pokjalu kementerian agama kabupaten Ponorogo dalam pembentukan kader penggerak mualaf?
3. Bagaimana gambaran setelah adanya program kader penggerak mualaf?
4. Bagaimana upaya pokjalu dalam mengoptimalkan program sehingga pembinaan religiusitas mualaf dapat berkelanjutan?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pokjalu dalam menjaga keberlangsungan program kegiatan pembinaan mualaf di kabupaten ponorogo?
6. Bagaimana tanggapan bapak setelah adanya pembinaan yang dilakukan pokjalu ponorogo dan perubahan apa yang terjadi?
7. Bagaimana dampak program pembinaan terhadap mualaf disekitar sini?



TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W/02-V/2018
Nama Informan : Hanafi Hadi susanto
Tanggal : 02 Mei 2018
Jam : 09:00-09:15 WIB
Tempat wawancara : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : Sebab konversi

No	Peneliti	Informan
01	Apa sebab/alasan perpindahan agama muallaf?	Kalau sejauh pengamatan saya dan pengakuan para muallaf, sebab perpindahan agama mereka dikarenakan faktor ekonomi.

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 02/W/09-V/2018
Nama Informan : Ayyub Ahdiyan Syams, S.H
Tanggal : 09 Mei 2018
Jam : 12:00-13:00 WIB
Tempat wawancara : Kantor kementerian Agama kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : Program dan sejarahnya

No	Peneliti	Informan
01	Program apa yang dilakukan pokjaluh yang berkaitan dengan muallaf di kabupaten Ponorogo?	Program kita untuk pembinaan muallaf kali ini adalah pembinaan religiusitas dan pembentukan kader penggerak. Akan tetapi kedua program ini adalah satu kesatuan atau satu paket program pembinaan dalam rangka memberdayakan keagamaan muallaf. Perbedaan antara kedua program tersebut terletak pada materinya.
02	Bagaimana latar belakang terbentuknya kegiatan pembinaan religiusitas dan kader penggerak muallaf oleh pokjaluh di kementerian agama kabupaten ponorogo?	Latar belakang adanya program ini dikarenakan banyak hal, seperti kegiatan misionaris di ponorogo yang semakin berkembang. Banyaknya konversi agama baik di ponorogo maupun kabupaten/kota lainya baik yang disebabkan faktor ekonomi maupun pendidikan, adanya agama kristen di kabupaten ponorogo tertua di asia tenggara, merupakan salah satu tugas penyuluh agama dan adanya dukungan dari gara Syariah dan masih

		banyak yang lainya. Berdasarkan keberadaan yang demikian maka pokjalah ponorogo melakukan program pembinaan religiusitas mualaf dan keder penggerak agama Islam.
--	--	--



TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 03/W/09-V/2018
Nama Informan : Ayyub Ahdiyan Syams, S.H
Tanggal : 09 Mei 2018
Jam : 12:00-13:00 WIB
Tempat wawancara : Kantor kementerian Agama kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : Kategori muallaf dan sebab konversi

No	Peneliti	Informan
01	Kategori muallaf yang bagaimana yang menjadi sasaran binaan pokjaluh ponorogo?	<p>peserta muallaf yang kita bina ini adalah orang baru masuk Islam dan yang masih lemah imannya. Dan juga orang yang sudah lama beragama Islam tapi masih lemah Imannya. Konteks muallaf disini lebih pada konteks sosiologis.</p> <p>Lingkungan tempat tinggal mereka yang dekat dengan rumah ibadah non muslim menjadi kriteria peserta pembinaan. karena berkembangnya agama non muslim dimulai dari tempat ibadah mereka. Hal ini menunjukkan kerawanan aqidah bagi agama lain disekitar lingkungannya termasuk yang dimaksud disini adalah para muallaf sasaran binaan Pokjaluh.</p>
02	Apa sebab/alasan perpindahan agama muallaf	Peserta pembinaan muallaf tersebut terkadang berkembang. Hal tersebut terjadi ketika pembinaan dilaksanakan di kecamatan. Ada beberapa warga

		<p>lingkungan sekitar yang masuk Islam disebabkan mengetahui kegiatan pembinaan tersebut. Hal ini justru menunjukkan bahwa peserta tersebut benar-benar orang yang baru masuk Islam berdasarkan kemauannya sendiri.</p>
--	--	---



TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 04/W/09-V/2018
Nama Informan : Ayyub Ahdiyan Syams, S.H
Tanggal : 09 Mei 2018
Jam : 12:00-13:00 WIB
Tempat wawancara : Kantor kementerian Agama kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : Memilih Strategi Pembinaan

No	Peneliti	Informan
01	Program apa yang dilakukan pokjaluh	Program kita untuk pembinaan muallaf kali ini adalah pembinaan religiusitas dan pembentukan kader penggerak. Akan tetapi kedua program ini adalah satu kesatuan atau satu paket program pembinaan dalam rangka memberdayakan keagamaan muallaf. Perbedaan antara kedua program tersebut terletak pada materinya.
02	Bagaimana latar belakang terbentuknya kegiatan pembinaan religiusitas dan kader penggerak muallaf oleh pokjaluh di kementerian agama kabupaten ponorogo?	

<p>Bagaimana analisa potensi fisik, intelektual dan spiritual pokjalu dalam pembinaan religiusitas muallaf di kantor kementerian agama kabupaten Ponorogo?</p>	<p>Pertama, Tempat pelaksanaan pembinaan kita adakan di masjid. Ini merupakan potensi fisik yang kita gali di masing-masing kecamatan. Masjid yang kita jadikan tempat kegiatan ini adalah masjid yang terdekat yang dapat dijangkau oleh peserta pembinaan dan juga kita cari masjid yang dekat dengan lokasi tempat ibadah non muslim dalam rangka dakwah.</p> <p>Kemudian kedua, yang menjadi pertimbangan utama kami sebagai Pokjalu adalah kemampuan dari para muallaf itu sendiri. Sehingga kami sebagai pemateri menyesuaikan kemampuan dari para peserta pembinaan. Baik materi maupun teknis penyampaian. Kita berharap pembinaan ini menghasilkan out put peserta pembinaan yang mempunyai pemahaman aqidah yang kuat sehingga kuat pula imannya. Semakin yakin dengan agama Islam. Bukan itu saja, tapi para muallaf juga mampu mempraktekkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari</p>
--	--

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 05/W/09-V/2018
Nama Informan : Ayyub Ahdiyan Syams, S.H
Tanggal : 09 Mei 2018
Jam : 12:00-13:00 WIB
Tempat wawancara : Kantor kementerian Agama kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : Perencanaan Program

No	Peneliti	Informan
01	Bagaimana upaya pokjalah ponorogo dalam memaksimalkan program pembinaan religiusitas muallaf sebagai program berkelanjutan?	Program pembinaan muallaf kali ini merupakan program tindak lanjut dari pembinaan di kecamatan. Maka kami pilih yang sekiranya mampu secara intelektual dan menjadi kader penggerak bagi muallaf dilingkungannya. Dari masing-masing kecamatan kita ambil empat atau lima orang muallaf saja yang mempunyai kategori itu tadi.

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 06/W/09-V/2018
Nama Informan : Ayyub Ahdiyan Syams, S.H
Tanggal : 09 Mei 2018
Jam : 12:00-13:00 WIB
Tempat wawancara : Kantor kementerian Agama kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : pembentukan kader penggerak

No	Peneliti	Informan
01	Bagaimana pembentukan kader penggerak muallaf di kabupaten Ponorogo?	Karena pembentukan kader penggerak ini tidak jauh berbeda dengan pembinaan muallaf, strategi yang dilakukan pokjaluh yang pertama adalah pertaidentifikasi, selain pemilihan wilayah dengan tingkat kerawanan yang sudah dipetakan yaitu lima kecamatan tersebut, dari masing-masing kecamatan kita pilih lima muallaf yang mempunyai potensi sebagai kader penggerak. Dalam proses pemilihan ini dibantu oleh penyuluh agama fungsional yang ada dilima kecamatan itu, penyuluh fungsional mengidentifikasi dari daftar muallaf yang ada untuk mendelegasikan lima orang yang dipandang mampu untuk mengikuti kegiatan pengkaderan muallaf sebagai penggerak kegiatan keagamaan. Bukan hanya menggerakkan muallaf saja akan tetapi kepada seluruh masyarakat sekitar dilingkungannya. Setelah identifikasi selanjutnya menentukan metode, dalam menentukan metode pembinaan kita ambil dari buku pedoman pembinaan muallaf dari Departemen agama pusat.

		<p>Kebetulan banyak yang sesuai untuk kita terapkan. Yang terakhir adalah evaluasi, dalam evaluasi khususnya di tingkat kecamatan kami dibantu oleh koordinator penyuluh di masing-masing kecamatan. Koordinator kecamatan Sooko, ini mas Hanafi Hadi Susanto. Koordinator kecamatan Sampung, mas Moch. Saiful Asrorri. Koordinator kecamatan Slahung, Sigit Bayu Aji. Koordinator kecamatan Jambon, Wahid zuli rohman. Koordinator kecamatan Jenangan diwakili oleh Sri Purwaningsih</p>
02	<p>Bagaimana evauasi yang dilakukan pokjaluh kementerian agama kabupaten Ponorogo dalam pembentukan kader penggerak muallaf?</p>	<p>Hal ini dilakukan sesuai dengan point tugas penyuluh agama Islam dalam setiap bimbingan penyuluhan harus melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam program pemberdayaan keagamaan muallaf ini adalah dengan cara observasi dan wawancara</p>
03	<p>Bagaimana gambaran setelah adanya program kader penggerak muallaf?</p>	<p>Dengan adanya kader penggerak ini, garis koordinasi kita dengan para muallaf di wilayah semakin mudah. Seperti penyaluran bantuan bagi muallaf insyaallah tepat sasaran. Karena para kader ini yang tau betul kondisi masyarakat lingkungannya.</p>

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 07/W/16-IV/2018
Nama Informan : Ifrotul Hidayah, M.Ag
Tanggal : 16 April 2018
Jam : 09.00-10.00 WIB
Tempat wawancara : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : Materi Pembinaan Mualaf

No	Peneliti	Informan
01	Bagaimana menyesuaikan materi kepada mualaf yang memiliki latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda?	Mengetahui kemampuan atau daya serap peserta binaan itu sangat penting. Terkadang kalau kita tidak tahu potensi dari peserta binaan, materi dan teknis penyampaian kita tidak tepat sasaran dan jadi tidak menarik. Maka materi-materi yang kita sampaikan kita susun bersama-sama pokjaluh kemenag ponorogo. Sehingga dengan adanya pembahasan bersama-sama ini diharapkan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan para mualaf dan sesuai dengan latar belakang masing-masing mualaf.
02	apakah penyuluh melakukan pengembangan materi yang disampaikan dalam pembinaan religiusitas mualaf kabupaten Ponorogo?	Mengembangkan materi merupakan hal mutlak bagi seorang penyuluh. Jadi dalam perencanaan pembinaan muallaf ini pembuatan materi kita bagi antara anggota Pokjaluh sekaligus yang menyampaikan materi. Hanya saja, pokok-pokok materi yang perlu disepakati bersama. Materi kita meliputi aqidah, muamalah, dan akhlak. Kemudian

		dikembangkan.
--	--	---------------

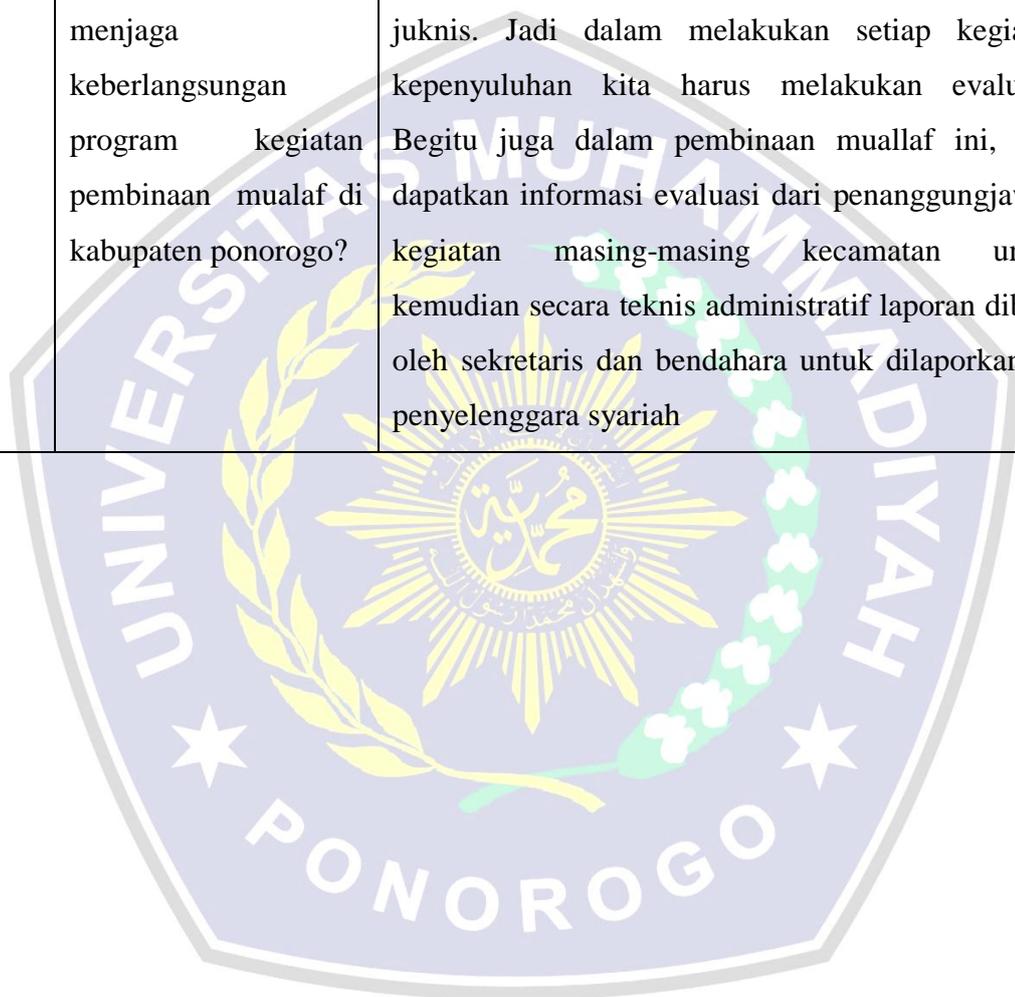


TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 08/W/16-IV/2018
Nama Informan : Ifrotul Hidayah, M.Ag
Tanggal : 16 April 2018
Jam : 09.00-10.00 WIB
Tempat wawancara : Kantor Kementerian Agama kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : Program Pembinaan Religiusitas Muallaf

No	Peneliti	Informan
01	Mengapa pembinaan muallaf dilakukan di kantor kementerian agama kabupaten ponorogo?	Pelaksanaan pembentukan kader dari kalangan muallaf ini kita pusatkan di kantor kementerian agama kabupaten Ponorogo. Dengan pertimbangan efektifitas waktu dan tempat yang terjangkau selain itu apabila program dilakukan di masing-masing kecamatan maka pokjalu tidak dapat mengcover seluruh kecamatan yang ada di ponorogo.
02	Bagaimana upaya pokjalu dalam mengoptimalkan program pembinaan religiusitas muallaf dapat berkelanjutan?	Karena kita sekarang sudah ada penyuluh non PNS, maka untuk teknis pelaksanaan pembinaan terutama pendampingan di kecamatan kita serahkan kepada mereka yang tau betul kebutuhan para muallaf di lingkungannya. Jadi, secara general kita laksanakan di kementerian agama dan dilanjutkan di kecamatan. Sementara program kerja kita bersifat top down, karena penyuluh non PNS ini masih baru, masih butuh bimbingan dalam melaksanakan tugasnya. Untuk memaksimalkan pembentukan kader ini,

		kami bekerjasama dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan juga penyuluh agama Islam Non PNS dilingkungan kecamatan
03	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam menjaga keberlangsungan program kegiatan pembinaan muallaf di kabupaten ponorogo?	Apa yang kita laksanakan semua sudah kita bahas dalam rapat mbak, jadi kita melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok kita dan sesuai dengan juknis. Jadi dalam melakukan setiap kegiatan kepenyuluhan kita harus melakukan evaluasi. Begitu juga dalam pembinaan muallaf ini, kita dapatkan informasi evaluasi dari penanggungjawab kegiatan masing-masing kecamatan untuk kemudian secara teknis administratif laporan dibuat oleh sekretaris dan bendahara untuk dilaporkan ke penyelenggara syariah



TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 09/W/16-IV/2018
Nama Informan : Ifrotul Hidayah, M.Ag
Tanggal : 16 April 2018
Jam : 09.00-10.00 WIB
Tempat wawancara : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : Metode dalam kader penggerak

No	Peneliti	Informan
01	Metode apa yang dipakai pokjaluh kabupaten ponorogo dalam program pemberdayaan religiusitas muallaf dan bagaimana penerapan metode tersebut?	<p>Banyak metode yang dipakai dalam program kader penggerak muallaf, hal ini dilakukan agar pembinaan dapat mencapai tujuan dan hasil yang optimal.</p> <p>Metode metode ini seperti:</p> <p>Metode personal, dalam metode ini penyuluh berdialog langsung kepada individu muallaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi muallaf, dari segi penghayatan agama. Metode personal dilakukan oleh Pokjaluh sebelum pembinaan muallaf sampai tindak lanjut pembinaan di masing-masing kecamatan. Khususnya dalam pemilihan person yang mewakili muallaf sebagai kader penggerak agama Islam, metode ini sangat penting adanya.</p> <p>Metode ceramah dipakai sebagai salah satu metode dakwah dilingkungan muallaf, maka dalam hal ini penyuluh menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti akal pikiran dan perasaan muallaf serta menanamkan dan</p>

		<p>menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan. Dalam pembinaan muallaf tahap pertama yang dilakukan Pokjaluh di kantor kementerian agama, metode ceramah diterapkan. Hal ini dilakukan untuk lebih menguatkan dan meyakinkan pemahaman keagamaan para muallaf</p> <p>Metode khalaqah, metode ini diterapkan di beberapa kecamatan yang mempunyai program yang melibatkan secara langsung keaktifan muallaf, seperti halnya dalam program pengelolaan TPQ di kecamatan Slahung dan Jambon dan ta'lim al-Qur'an di kecamatan Sooko</p> <p>Metode konsultasi, dalam metode ini, penyuluh memberikan kesempatan kepada muallaf seorang demi seorang. Tidak sedikit para muallaf yang membutuhkan konsultasi dengan penyuluh agama khususnya di kecamatan masing-masing. Sebagian dari muallaf adalah keluarga pengurus gereja, sehingga hambatan dan permasalahan dialami muallaf yang membutuhkan konsultasi dengan penyuluh agama Islam</p> <p>Dengan audio visual, sudah seharusnya ada dizaman komunikasi modern sekarang ini kegiatan dakwah dilakukan pula dengan memanfaatkan media visual.</p> <p>Dalam pembinaan kader penggerak agama Islam di kantor kementerian agama kabupaten Ponorogo, audio visual begitu penting digunakan. Selain sebagai motifasi, penggunaan metode ini dalam rangka untuk meningkatkan stimulus semangat dakwah bagi para muallaf dan mengembangkan perekonomian mereka</p>
--	--	--

	<p>Paket dakwah, metode ini di gunakan dalam dakwah dilingkungan muallaf maka paket dakwah tersebut hendaknya ditujukan kepada muallaf yang tingkat ekonominya lemah. Dengan pemberian paket tersebut diharapkan perhatian muallaf dapat tergugah tetap terpikat untuk mengikuti ajaran dakwah yang diajarkan. Dalam pembinaan keagamaan para muallaf di kantor kementerian agama kabupaten Ponorogo, para muallaf diberikan bantuan bersifat produktif sebagai bentuk media dakwah dan meningkatkan taraf ekonomi muallaf. Dalam jangka panjang para kader dapat mengembangkan bantuan dakwah dengan membagikan kepada muallaf lain di kecamatan masing-masing. Menurut ketua Pokjaluh metode paket dakwah disebut juga metode berantai.</p> <p>Metode silaturahmi dilakukan dengan kunjung mengunjungi antara muallaf dengan muallaf lain atau antara penyuluh dengan para muallaf dalam rangka mempererat tali kasih sayang/persaudaraan. Silaturahmi sangat penting dilakukan oleh penyuluh kepada para muallaf. Metode dakwah ini dirasa efektif di terapkan dalam rangka mengembangkan maupun membina muallaf di Kabupaten Ponorogo</p> <p>Dalam program pembentukan kader penggerak agama Islam di laksanakan selama 2 kali pertemuan di kantor kementerian agama kabupaten Ponorogo. Dan pembinaan ditingkat kecamatan ditindak lanjuti oleh penyuluh Non PNS yang bekerja sama dengan tokoh masyarakat dilingkungannya</p> <p>Metode-metode tersebut diterapkan di tingkat</p>
--	---

	<p>kabupaten dengan dipadatkan untuk 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan metode ceramah dan paket dakwah. Pertemuan kedua dengan metode audio visual dan paket dakwah. Sedangkan tindak lanjut pembinaan di kecamatan yang dibantu oleh penyuluh non PNS adalah dengan beberapa metode yaitu metode ceramah, personal approach, konsultasi, khalaqah dan silaturahmi. Penyuluh non PNS justru yang lebih memahami kondisi para muallaf dan dapat mendampingi mereka secara intensif</p>
--	--



TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 10/W/16-IV/2018
Nama Informan : Siti Jariyah
Tanggal : 16 April 2018
Jam : 09.00-10.00 WIB
Tempat wawancara : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : Materi penyuluhan

No	Peneliti	Informan
01	Siapa yang membuat materi pembinaan dan kader penggerak mualaf yang dilakukan pokjaluh kemenag Ponorogo?	Saya bagian membuat materi thoharoh mbak, tentang wudlu dan semacamnya. Materi sholat bagiannya bu roid, trus akhlak pak prapto. Bahkan jadwalnya sudah kita buat <i>kok</i> . Dalam rapat masing-masing penyuluh mendapatkan tugas sendiri-sendiri, hal ini dilakukan agar program pembinaan bisa lebih maksimal.

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 11/W/16-IV/2018
Nama Informan : Katmujiyanto
Tanggal : 16 April 2018
Jam : 09.00-10.00
Tempat wawancara : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : Pembagian wilayah

No	Peneliti	Informan
01	Bagaimana pembagian wilayah yang dilakukan oleh pokjaluh kemenag Ponorogo?	Wilayah dibagi sesuai dengan lokasi penyuluh agama fungsional (pokjaluh) berada atau penyuluh terdekat dengan lokasi mualaf. Saya bagian penanggungjawab kecamatan Slahung, pak prapto Sampung, bu Jariyah Jenangan, bu Mar Sooko, bu Zuwana Jambon. <i>Ngoten</i> mbak. Yang jelas penyuluh fungsional membantu penyuluh Non PNS dalam mengawal dan pendampingan para kader penggerak mualaf.

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 12/W/9-V/2018
Nama Informan : Suprpto
Tanggal : 09 Mei 2018
Jam : 11.45-12.00 WIB
Tempat wawancara : Kantor Kemenag Kab Ponorogo
Topic Wawancara : Sebab konversi

No	Peneliti	Informan
01	Apa sebab/alasan perpindahan agama muallaf	Berdasarkan data yang kita dapatkan dari KUA, mereka masuk Islam dengan alasan perkawinan. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar maupun keluarga

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 13/W/19-V/2018
Nama Informan : Kalam
Tanggal : 19 Mei 2018
Jam : 14.00-14.15 WIB
Tempat wawancara : Rmh Kalam Kecamatan Sooko
Topic Wawancara : Tanggapan Muallaf

No	Peneliti	Informan
01	Bagaimana tanggapan bapak setelah adanya pembinaan yang dilakukan pokjaluh ponorogo dan perubahan apa yang terjadi?	<i>(Alhamdulillah, kanthi tumut pembinaan muallaf saking kementerian agama kulo kalih rencang-rencang sami tambah mangertos ilmu agomo. Waune mboten saged ngaji, niki purun belajar ngaji, sami tindak dateng masjid sholat berjamaah). Alhamdulillah, dengan mengikuti pembinaan muallaf dari kementerian agama, saya dan teman-teman semakin tambah pengetahuan ilmu agama. tadinya tidak bisa mengaji, sekarang mau belajar ngaji, pada berangkat ke masjid untuk sholat berjamaah</i>
02	Bagaimana dampak program pembinaan terhadap muallaf disekitar sini?	<i>(Sedoyo mriki yang ikut peretemuan rutin muallaf niku. Kinten-kinten sedanten wonten nek seket tiyang). Semua sini yang ikut pertemuan rutin muallaf. Kira-kira semua ada kalau limapuluh orang</i>

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 14/W/19-V/2018
Nama Informan : Rika Luluk
Tanggal : 19 Mei 2018
Jam : 14.00-14.15 WIB
Tempat wawancara : Rmh Rika Luluk Kecamatan Jambon
Topic Wawancara : Tanggapan Mualaf

No	Peneliti	Informan
01	Bagaimana tanggapan ibu setelah adanya pembinaan yang dilakukan pokjaluh ponorogo dan perubahan apa yang terjadi?	<i>(Kami semakin yakin dengan agama Islam. Insyaalloh mboten badhe pindah agomo linthunipun). Kami semain yakin dengan agama Islam. Insyaalloh tidak akan pindah agama yang lainnya</i>

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 15/W/31-V/2018
Nama Informan : Suprpto
Tanggal : 31 Mei 2018
Jam : 15.00 WIB
Tempat wawancara : Jurang cabe Kecamatan Sampung
Topic Wawancara : Tanggapan Hasil Pemberdayaan Muallaf

No	Peneliti	Informan
01	Bagaimana tanggapan bapak setelah adanya pembinaan yang dilakukan pokjaluh ponorogo dan perubahan apa yang terjadi?	(Alhamdulillah, dengan pembinaan muallaf banyak perubahan-perubahan pemahaman keagamaan para muallaf. Hal ini julukan muallaf bagi mereka lama kelamaan hilang. Bagi masyarakat lingkungan sekitar mereka sama. Justru terkadang malah para muallaf ini yang lebih rajin ke masjid dari pada masyarakat yang lain

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 16/W/15-V/2018
Nama Informan : Sri Purwaningsih
Tanggal : Mei 2018
Jam : 09.00-09.15 WIB
Tempat wawancara : Kecamatan Jenangan
Topic Wawancara : Tanggapan Hasil Pemberdayaan Mualaf

No	Peneliti	Informan
01	Bagaimana tanggapan ibu setelah adanya pembinaan yang dilakukan ponorogo dan perubahan apa yang terjadi?	Disini tertib bu, seperti bu kartini itu bisa mengajak teman-temannya yang lain untuk hadir di jamaah yasin dan tahlil

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 17/W/15-V/2018
Nama Informan : Kartini
Tanggal : 15 Mei 2018
Jam : 19.15-19.30 WIB
Tempat wawancara : Kecamatan Jenangan
Topic Wawancara : Tanggapan Hasil Pemberdayaan Mualaf

No	Peneliti	Informan
01	Bagaimana tanggapan ibu setelah adanya pembinaan yang dilakukan pokjaluh ponorogo dan perubahan apa yang terjadi?	Untuk pembinaan selanjutnya, dalam menentukan peserta yang ikut pembinaan, bu mar nggeh langsung minta tolong saya, mempercayakan kepada saya untuk mencari peserta. Begitu juga dengan bantuan-bantuan yang disalurkan.

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 18/W/15-V/2018
Nama Informan : Kartini dan Ningsih
Tanggal : 15 Mei 2018, Pkl
Jam : 19.15-19.30 WIB
Tempat wawancara : Kecamatan Jenangan
Topic Wawancara : Tanggapan Hasil Pemberdayaan Mualaf

No	Peneliti	Informan
01	Bagaimana tanggapan ibu setelah adanya pembinaan yang dilakukan pokjaluh ponorogo dan perubahan apa yang terjadi?	<p>➤ Untuk pembinaan selanjutnya, dalam menentukan peserta yang ikut pembinaan, bu mar nggeh langsung minta tolong saya, mempercayakan kepada saya untuk mencari peserta. Begitu juga dengan bantuan-bantuan yang disalurkan.(Kartini)</p> <p>➤ (<i>Kulo asring budhal kegiatan yasin lan tahlil nggeh di ajak kalih bu Katini niku</i>). Saya sering hadir jamaah yasin dan tahlil yang ngajak ya bu katini itu.(Ningsih)</p>

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 19/W/30-V/2018
Nama Informan : H. Mohamad Thohari, S.Ag
Tanggal : 30 Mei 2018
Jam : 10.00 s/d 10.10
Tempat wawancara : Kantor Kemenag Kabupaten Ponorogo
Topic Wawancara : Tanggapan Hasil Pemberdayaan Muallaf

No	Peneliti	Informan
01	Bagaimana tanggapan bapak setelah adanya pembinaan yang dilakukan pokjaluh ponorogo dan perubahan apa yang terjadi?	Pokjaluh sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal. Salah satu bukti bahwa pembinaan muallaf dari tahun ke tahun tetap berjalan dan semakin meningkat. Apalagi dibantu oleh para penyuluh non PNS dan sangat bermanfaat akan terbentuknya kader penggerak dari muallaf

Dokumentasi hasil Observasi
Kementerian agama Kabupaten Ponorogo



Stadium General oleh ketua Pokjaluh



Materi jejaring sosial untuk kader penggerak

Kecamatan Sooko



Kegiatan Ta'lim materi keagamaan tentang akhlak



Ta'limul Qur'an metode klasikal

Kecamatan Sampung



Kegiatan Pelatihan Praktik Sholat

Kecamatan Slahung



Pemberian Bantuan ekonomi Produktif

Kecamatan Jambon



Kegiatan pengislaman warga lingkungan lokasi pembinaan di desa bulu lor



Praktik sholat

Kecamatan Jenangan



Praktik wudlu



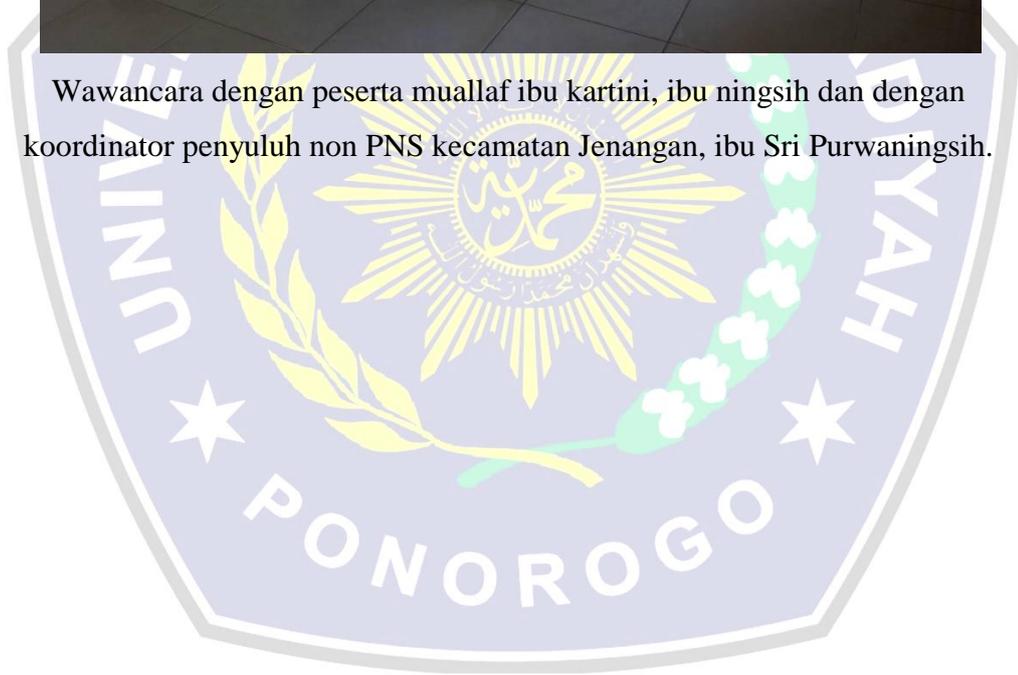
Wawancara dengan ketua Pokjaluh Kabupaten Ponorogo,
Bapak Ayyub ahdiyan Syams, SH



Wawancara dengan koordinator pelaksana pembinaan muallaf
Ibu Ifrotul Hidayah, S.Ag.,MA beserta anggota Pokjaluh



Wawancara dengan peserta muallaf ibu kartini, ibu ningsih dan dengan koordinator penyuluh non PNS kecamatan Jenangan, ibu Sri Purwaningsih.



RIWAYAT HIDUP



Indun Fanani, S.Th.I Lahir di kota Reog ponorogo, 03 Oktober 1983. Penulis adalah putri kedua dari 2 bersaudara pasangan Bapak Ruslan (Alm) dan Ibu Katiyem. Alumni Pondok pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun 2002.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis tahun 2006, dan sekarang menempuh pendidikan program Pasca sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam semester 4. Saat ini penulis aktif di dalam kepengurusan beberapa organisasi kemasyarakatan di kabupaten Ponorogo, antara lain:

1. MUI (Majlis Ulama Indonesia)
2. DMI (Dewan Masjid Indonesia)
3. BKMT (Badan Kontak Majlis Taklim)
4. LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an)

Saat ini penulis bekerja di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Dari suaminya, Dwi hendriawan, penulis dikaruniai dua orang anak, Neshalena Prameswari Mumtaza dan Alfath Hendrifani Wardana. Sekarang penulis tinggal bersama keluarga di mangkujayan Ponorogo.

Karya buku yang pernah dihasilkan berjudul Tafsir Tematis I Kajian Berbagai Kitab Tafsir, Tafsir Tematis II Kajian Berbagai Kitab Tafsir, Tafsir Orientalis dan Ilmu Qiro'ah.

